

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MINAT PENELITIAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Hartono^{1*}, Mudhar², Muwakhidah³,
Cindy Asli Pravesti⁴, Elia Firda
Mufidah⁵

1, 2, 3, 4, 5] Program Studi Bimbingan dan
Konseling Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya

Article history

Received: 31 Maret 2022

Revised: 6 April 2022

Accepted: 15 Juli 2022

*Corresponding author

Hartono

Email: hartono@unipasby.ac.id

Abstrak

Rendahnya minat guru bimbingan dan konseling (guru BK) dalam melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang disertai kesulitan dalam memahami konsep penulisan karya ilmiah, mendorong tim pengabdian untuk menyelenggarakan pelatihan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Pelatihan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dirancang sebagai program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat penelitian guru BK dalam mendukung praksis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Metode pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pendalaman materi penelitian tindakan bimbingan dan konseling, tahap penyusunan proposal penelitian tindakan bimbingan dan konseling, dan tahap pendampingan pengembangan proposal penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Pada tahap pendalaman materi, narasumber memaparkan materi penelitian tindakan bimbingan dan konseling kepada peserta guru BK yang disertai tanya jawab sebagai cara untuk mencermati materi tersebut, sedangkan pada tahap penyusunan proposal penelitian tindakan bimbingan dan konseling, peserta guru BK menyusun draf proposal penelitian tindakan bimbingan dan konseling secara individual, yang dilanjutkan dipresentasikan pada tahap pendampingan pengembangan proposal penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk mendapatkan balikan dari narasumber sebagai bahan untuk melakukan revisi dan melaksanakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling di sekolah tempat kerjanya masing-masing. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sebanyak 59% peserta menyatakan sangat setuju dan 39,44% menyatakan setuju bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan memadai, serta sebanyak 46,5% peserta menyatakan sangat setuju dan 53,5% menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan minat guru BK dalam melakukan penelitian.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan, Minat Penelitian

Abstract

The low interest of guidance and counseling teachers in conducting guidance and counseling action research and difficulties in understanding the concept of scientific writing encourages the service team to organize guidance and counseling action research training. This guidance and counseling action research training is designed as a community service activity program that aims to increase research interest in guidance and counseling teachers in supporting the practice of sustainable professional development activities. This training method is carried out in three stages: deepening the guidance and counseling action research material; preparing the guidance and counseling action research proposal; assisting the development of the guidance and counseling action research proposal. At the stage of deepening the material, the resource persons presented the guidance and counseling action research material to the guidance and counseling teacher participants accompanied by questions and answers as a way to examine the material, while at the stage of preparing the guidance and counseling action research proposal, the guidance and counseling teacher participants drafted a research proposal. Individual guidance and counseling actions continue to be presented at the stage of assisting the development of guidance and counseling action research proposals to get feedback from resource persons as material for

revising and carrying out guidance and counseling action research in their respective schools where they work. The results of this community service show that 59% of participants strongly agree and 39.44% agree that this community service program has been appropriately implemented and adequately, as well as 46.5% of participants stated strongly agree, and 53.5% stated they agree that this community service activity can increase the interest of guidance and counseling teachers in conducting research.

Keywords: Action research, research interest

Copyright © 2022 Hartono, Mudhar, Muwakhidah, Cindy Asli Pravesti, Elia Firda Mufidah

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) adalah pendidik profesional yang diberi tugas dan wewenang oleh peraturan perundang-undangan untuk merancang, menyelenggarakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik (konseli) di sekolah. Merancang merupakan kegiatan menyusun program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil pengukuran kebutuhan dan permasalahan peserta didik (*needs assessment*). Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling adalah mempraktikkan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam mencegah dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik atau strategi yang relevan. Sedangkan, mengevaluasi dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yang berguna sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling ke depan, sehingga kualitasnya bisa ditingkatkan (Hartono & Mudhar, 2022; Falcón-Linares et al., 2021).

Mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan guru BK dalam bentuk berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pelatihan, seminar, *workshop*, penelitian dan sejenisnya dalam upaya penguatan terhadap kegiatan inovasi dan penulisan karya ilmiah. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan salah satu aktivitas pada unsur inovasi dan penulisan karya ilmiah yang perlu dilaksanakan oleh setiap guru BK untuk menghasilkan produk yang mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Di pihak lain hasil survei memperlihatkan sebanyak 64% guru yang kurang paham terhadap konsep penulisan karya ilmiah, dan 20% menyatakan tidak paham. Oleh karena itu, guru BK perlu diberikan pelatihan tentang PTBK dan tata cara penulisan karya ilmiah, sehingga kapasitasnya dalam penelitian dan menulis karya ilmiah dapat ditingkatkan (Widodo et al., 2021; Budiono, 2021).

Pada umumnya minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas relatif masih rendah. Hasil penelitian Sakdiah, (2021) menunjukkan bahwa indeks persentase minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas hanya mencapai 50,93% yang artinya masih rendah. Fenomena tersebut juga nampak terjadi pada guru BK yang diperlihatkan pada partisipasi mereka dalam kegiatan kedinasan pelatihan PTBK yang telah diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, rata-rata 68% guru BK sebagai peserta pelatihan mengalami keterlambatan datang pada setiap acara pelatihan. Respons mereka pada kegiatan pelatihan PTBK belum menunjukkan atensi dan keterlibatan yang memadai. Di pihak lain, hasil survei tim pengabdian kepada 136 guru BK SMP, SMA sederajat melalui *google form* yang diselenggarakan pada awal Februari 2022, memperlihatkan sebanyak 75% guru BK sangat membutuhkan pelatihan PTBK, dan yang lain sebanyak 25% juga menyatakan membutuhkan pelatihan PTBK. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pelatihan PTBK bagi guru BK dapat dikategorikan masih sangat tinggi.

Minat merupakan variabel psikologis yang berperan memperkuat sikap individu dalam melibatkan diri pada berbagai aktivitas. Menurut E.K. Strong dalam Hartono, (2016) dan Burns, (2014) minat individu ditunjukkan oleh empat atribut kualitatif yaitu adanya perhatian yang kuat, perasaan senang, kehendak, dan rasa tertarik dalam mengikuti suatu aktivitas tertentu. Guru BK yang berminat pada PTBK ditunjukkan oleh perhatian mereka yang baik pada PTBK, menyenangkan PTBK, sikapnya tertuju pada PTBK, dan sanggup melakukan PTBK dengan daya tarik yang tinggi. Mereka lebih dinamis dan adaptif dalam mempelajari kerangka teoritik PTBK dan memiliki daya tahan yang kuat untuk menghadapi kesulitan pada praksis PTBK di sekolah, sehingga berpeluang tinggi dalam mencapai kinerja PTBK secara maksimal yang bermanfaat pada usaha pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dibutuhkan oleh peserta didik. Melakukan PTBK yang dapat menghasilkan karya inovatif merupakan kegiatan wajib bagi guru BK dalam pengusulan jabatan fungsional guru pratama golongan III-b sampai dengan guru utama golongan IV-e.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat guru BK untuk melakukan PTBK merupakan suatu hal yang penting, karena dapat mendukung program pemerintah dalam pembenahan kompetensi guru. Salah satu kompetensi profesional konselor/guru BK berdasarkan Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor adalah menguasai konsep dan praksis penelitian bimbingan dan konseling, yang mana PTBK merupakan salah satu jenis penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling yang direkomendasikan oleh pemerintah berdasarkan alasan yaitu: 1) diselenggarakan di sekolah di tempat guru BK ditugaskan; 2) tidak menggunakan populasi dan sampel yang luas, sehingga dapat diwujudkan efisiensi kerja; dan 3) bersifat reflektif, sehingga hasilnya sangat bermanfaat dalam upaya melakukan perbaikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Kompetensi penelitian guru BK merupakan aspek penting berdasarkan standar kompetensi profesional konselor/guru BK untuk melahirkan karya inovatif sebagai perwujudan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) (Anisah, 2016; Yurdakul et al., 2020). Menurut Kemendikbud, (2019) dan Dunst et al., (2020) salah satu tujuan kegiatan PKB adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghasilkan publikasi karya ilmiah dan karya inovatif lainnya yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan kompetensi profesional pada praksis profesi pendidik formal. Dengan demikian secara ideal seseorang guru seharusnya mampu melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah yang bermutu untuk mendukung pengembangan kariernya. Guru BK merupakan salah satu jenis guru di sekolah sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, juga seharusnya mampu dan terampil dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah yang mendukung praksis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun kenyataan di lapangan, hasil survei memperlihatkan indeks persentase minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas masih rendah (50,93%) dan kebanyakan guru (sekitar 64%) masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penulisan karya ilmiah yang baik dan benar (Sakdiyah, 2021; Widodo et al., 2021; Budiono, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan program pengembangan kompetensi guru dalam bidang penelitian (*research*) yang dikemas dalam bentuk program pelatihan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) sebagai perwujudan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat diikuti oleh para guru BK SMP, SMA sederajat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat penelitian guru BK dalam mendukung praksis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Melalui pelatihan ini, diharapkan ke depan, minat penelitian guru BK menunjukkan peningkatan secara signifikan, sehingga mampu mendorong usaha belajar mereka tentang penelitian secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan peningkatan kemampuan dan keterampilannya dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang bermutu.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan PTBK yang diselenggarakan dengan pola 32 jam, melalui tiga tahapan sebagai berikut. **Pertama**, tahap pendalaman materi yang

diselenggarakan selama 8 jam dengan cara pemaparan materi PTBK oleh narasumber dengan menggunakan media *PowerPoint* (PPT) yang disertai tanya jawab. Pada tahap ini setiap peserta pelatihan PTBK mencermati presentasi materi dari narasumber, mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami secara langsung maupun via *chat google meet* kepada narasumber, dan narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta. **Kedua**, tahap penyusunan proposal PTBK yang dikerjakan secara individual oleh peserta pelatihan PTBK di tempat kerjanya masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 8 jam. Pada tahap ini, peserta pelatihan PTBK menyusun draf proposal PTBK dengan menggunakan rambu-rambu penyusunan proposal PTBK yang telah dipelajari pada tahap pendalaman materi. **Ketiga**, tahap pendampingan pengembangan proposal PTBK yang dilaksanakan secara kelompok selama 8 jam yang didampingi oleh narasumber. Pada tahap ketiga ini, setiap peserta pelatihan PTBK di dalam kelompok melakukan presentasi proposal PTBK yang mendapatkan balikan dari narasumber. Berdasarkan balikan narasumber, selanjutnya peserta pelatihan PTBK melakukan revisi dan melaksanakan PTBK di sekolah (tempat kerjanya masing-masing).

Metode pelatihan PTBK dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan oleh beberapa alasan, yaitu: 1) hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan sebanyak 75% guru BK sebagai calon peserta sangat membutuhkan pelatihan PTBK, dan sisanya 25% menyatakan butuh pelatihan PTBK; 2) pemerintah mewajibkan guru BK melakukan PTBK yang dapat menghasilkan publikasi karya ilmiah sebagai salah satu persyaratan untuk mengusulkan jabatan fungsional guru BK; 3) Implementasi metode pelatihan ini memberikan peluang/harapan bagi peserta guru BK untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya (*soft skills*) dalam menyusun proposal dan melaksanakan PTBK dengan baik dan benar; dan 4) penggunaan metode pelatihan ini pada pembelajaran menunjukkan nilai efektivitasnya yang baik, sehingga layak untuk diterapkan kepada guru BK (Paraweswara & Anggraeni, 2021; Munajatisari, 2019; Aminah, 2016). Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bekerja sama dengan Pengurus Cabang Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Kabupaten Kediri secara virtual (*via google meet*) pada tanggal 5 sampai 8 Februari 2022.

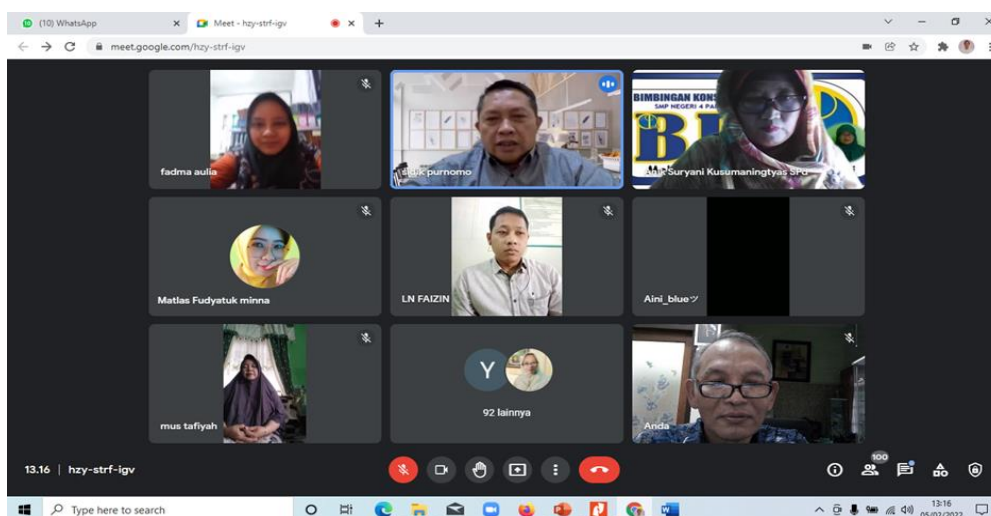
Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melakukan evaluasi keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan kuesioner kepada responden (guru BK sebagai peserta) via *google form* yang datanya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif. Analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan PTBK terhadap peningkatan minatnya dalam melakukan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pelatihan PTBK telah diselenggarakan selama 32 jam secara virtual via *google meet* pada tanggal 5 sampai 8 Februari 2022 yang diikuti oleh 100 orang guru BK SMP dan SMA sederajat sebagaimana yang diperlihatkan pada gambar 1, dengan rincian peserta laki-laki 30 orang (30%) dan perempuan 70 orang (70%). Praksis metode pelatihan PTBK melalui tiga tahap, yaitu tahap pendalaman materi, tahap penyusunan draf proposal PTBK, dan tahap pendampingan pengembangan proposal PTBK.

Tahap pendalaman materi dilaksanakan dengan cara pemaparan materi PTBK oleh narasumber dan tanya jawab selama 8 jam dengan menggunakan media PPT. Materi yang dibahas mencakup konsep dasar PTBK yang meliputi filosofi dasar sebagai rasionalisasi, pengertian, tujuan, prinsip, manfaat, pensiklusian, sampling, teknik pengumpulan dan analisis data, gaya selingkung, dan penyusunan proposal PTBK. Selama pemaparan materi PTBK, peserta pelatihan nampak bersemangat dalam mencermati materi yang dipresentasikan oleh narasumber dengan menggunakan media PPT yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *object superiority effect* (Hartono & Musdalifah, 2019; Hartono, 2020). Artinya penyusunan materi PTBK pada PPT dengan cara penulisan materinya pada setiap *slide* PPT disertai gambar yang menarik yang relevan dengan materi tersebut, untuk memudahkan kognisi guru BK sebagai peserta

pelatihan dalam memahami materi PTBK. Pada saat tanya jawab, sekitar 20% peserta memanfaatkan forum tanya jawab dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan menulis pada menu *chat google meet*. Narasumber memberikan jawaban kepada peserta pelatihan yang disertai contoh konkrit praksis PTBK. Pertanyaan peserta yang belum terjawab oleh narasumber yang disebabkan keterbatasan waktu yang dialokasikan, maka narasumber memberikan jawaban melalui WA group peserta.



Gambar 1. Peserta Pelatihan PTBK dalam Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap penyusunan proposal PTBK dilaksanakan oleh setiap peserta pelatihan secara mandiri di tempat kerjanya masing-masing dalam alokasi waktu 2x8 jam dengan menggunakan rambu-rambu penyusunan proposal PTBK yang telah dibahas secara mendalam pada tahap pendalaman materi pada tanggal 5 Februari 2022. Sistematika proposal PTBK yaitu pada bagian awal berisi identitas peneliti, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian inti terdiri dari tiga bagian penting yaitu bagian pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian. Pada bagian pendahuluan, sekurang-kurangnya diuraikan secara logis tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, variabel dan definisi operasionalnya, dan manfaat penelitian. Pada bagian kajian teori menguraikan konsep dasar secara rinci tentang variabel terikat dan variabel tindakan sebagai variabel bebas, serta hubungan antara konsep variabel tindakan dengan konsep variabel terikat. Sedangkan pada bagian metode penelitian, harus diuraikan secara jelas tentang; a) rancangan PTBK dengan pensiklusian, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi; b) populasi dan sampel; c) metode pengumpulan data; dan d) metode analisis data. Pada bagian akhir, berisi daftar pustaka, biaya penelitian, dan lampiran seperlunya.

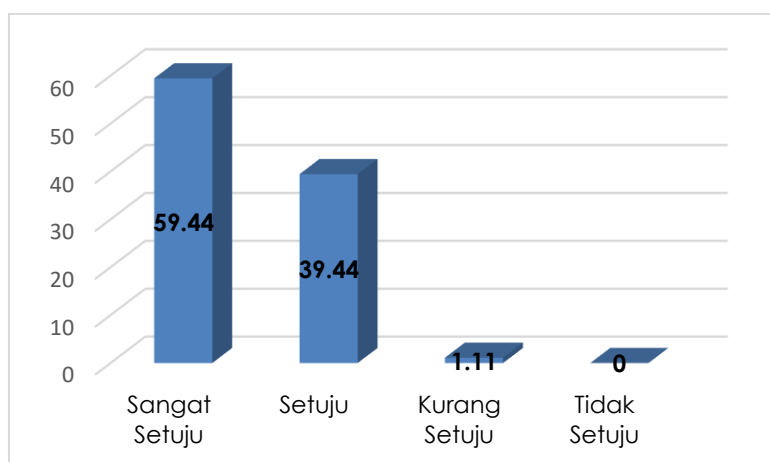
Tahap pendampingan pengembangan proposal PTBK dilaksanakan selama 8 jam, dimana setiap peserta di dalam kelompok melakukan presentasi secara bergantian yang didampingi oleh narasumber. Presentasi setiap peserta dicermati baik oleh narasumber maupun peserta yang lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan dari aspek sistematika, substansi, dan gaya selingkung yang digunakan oleh penulis. Semua masukan dari peserta pelatihan PTBK sebagai anggota kelompok terhadap proposal yang dipresentasikan oleh penyaji sebagai peneliti, baik berupa saran, kritik atau pertanyaan, secara substansial juga ditanggapi oleh narasumber untuk dijadikan balikan bagi penyaji dalam upaya memperbaiki proposalnya. Melalui presentasi proposal PTBK di dalam kelompok, anggota kelompok telah mendapatkan balikan sebagai petunjuk untuk melakukan revisi proposalnya masing-masing. Dalam tahap pendampingan pengembangan proposal PTBK ini, peserta pelatihan PTBK memperoleh pengalaman belajar yang sangat berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk melakukan PTBK yang baik di sekolah/tempat kerjanya masing-masing.

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dan peningkatan minat peserta pengabdian/pelatihan PTBK dalam melakukan kegiatan penelitian, yang dilaksanakan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan PTBK melalui *google form*, yang hasilnya disajikan pada tabel 1, tabel 2, gambar 2, dan gambar 3 sebagai berikut. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan aspek kebutuhan peserta terhadap materi, kemampuan narasumber terhadap materi, kecukupan alokasi waktu pelatihan, ketepatan penggunaan metode dan media, kegunaan/kemanfaatan materi, dan urgensi pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru BK.

Tabel 1. Persentase Persepsi Peserta terhadap Pelatihan PTBK dalam Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (N = 100)

No	Pernyataan	Jawaban Responden							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Materi pelatihan PTBK relevan dengan kebutuhan guru BK	75	75	25	25	0	0	0	0
2	Narasumber menguasai materi pelatihan PTBK	74	74	26	26	0	0	0	0
3	Narasumber mampu mempresentasikan materi PTBK dengan jelas	65	65	35	35	0	0	0	0
4	Narasumber mampu menjawab pertanyaan peserta dengan jelas	63	63	37	37	0	0	0	0
5	Alokasi waktu pelatihan PTBK memadai	36	36	54	54	10	10	0	0
6	Metode pelatihan PTBK memadai	41	41	59	59	0	0	0	0
7	Media pelatihan PTBK memadai	41	41	59	59	0	0	0	0
8	Hasil pelatihan PTBK berguna/bermanfaat	69	69	31	31	0	0	0	0
9	Pelatihan PTBK meningkatkan kompetensi guru BK	71	71	29	29	0	0	0	0
Rata-rata		59,44	59,44	39,44	39,44	1,11	1,11	0	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju



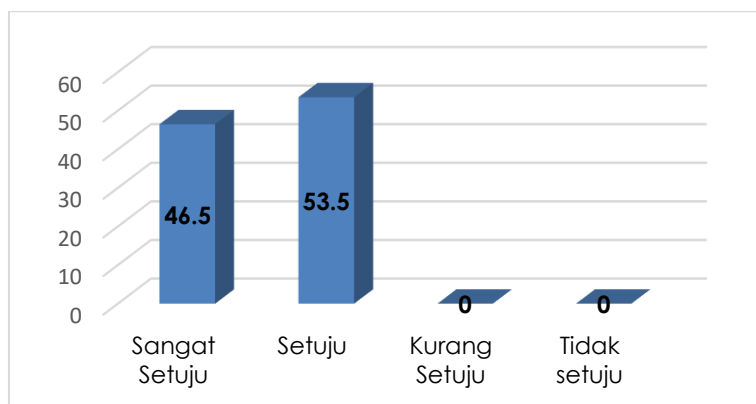
Gambar 2. Grafik Persentase Persepsi Peserta terhadap Pelatihan PTBK dalam Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2, rata-rata persentase persepsi peserta pelatihan PTBK sebesar 59,44% menyatakan sangat setuju dan 39,44% menyatakan setuju bahwa materi PTBK dibutuhkan guru BK, narasumber mampu menguasai materi, alokasi waktu yang digunakan memadai, metode dan media memadai, materi berguna dan bermanfaat, serta urgensi pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru BK. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan memadai.

Tabel 2. Persentase Persepsi Peserta Pelatihan PTBK dalam Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terhadap Peningkatan Minat Penelitian (N = 100)

No	Pernyataan	Jawaban Responden							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Perhatian atau atensi saya pada kegiatan penelitian meningkat	50	50	50	50	0	0	0	0
2	Kesenangan saya pada kegiatan penelitian meningkat	49	49	51	51	0	0	0	0
3	Kehendak/keinginan saya pada kegiatan penelitian meningkat	47	47	53	53	0	0	0	0
4	Keterlibatan saya pada kegiatan penelitian meningkat	40	40	60	60	0	0	0	0
	Rata-rata	46,5	46,5	53,5	53,5	0	0	0	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju



Gambar 3. Grafik Persentase Persepsi Peserta Pelatihan PTBK dalam Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terhadap Peningkatan Minat Penelitian (N = 100)

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3, rata-rata persentase persepsi peserta pelatihan PTBK sebesar 46,5% menyatakan sangat setuju dan 53,5% menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan minatnya dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pelatihan PTBK dapat meningkatkan minat peserta dalam melakukan kegiatan penelitian.

Minat merupakan aspek penting dalam berbagai aktivitas individu, di antaranya guru BK sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Hartono, 2022; Swarat et al., 2012). Menurut E.K. Strong dalam Hartono, (2016); Nye et al., (2017); Nye et al., (2012) minat individu ditunjukkan oleh empat atribut kualitatif yaitu adanya perhatian yang kuat yang tertuju pada suatu aktivitas, adanya perasaan senang dalam melakukan aktivitas, adanya kehendak atau usaha yang kuat untuk melakukan aktivitas, dan adanya keterlibatan yang intensif pada pelaksanaan aktivitas. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan guru BK untuk menghasilkan publikasi karya ilmiah, sebagai wujud kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Mengembangkan kompetensi guru BK melalui PTBK dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam berpikir kritis dan kreatif yang berguna untuk mengembangkan materi, media, dan strategi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang efektif. Pengembangan kualifikasi profesional guru BK merupakan tugas dan tanggung jawab individual untuk mendukung praksis pelayanan bimbingan dan konseling dan pengembangan kariernya.

Kaitan atribut kualitatif yang membangun konstruksi minat individu menurut E.K. Strong dalam Hartono, (2016); Nye et al., (2017) diuraikan pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Hubungan Antar Atribut dalam Konstruksi Minat Menurut E.K. Strong

Gambar 4 memperlihatkan empat unsur dalam konstruksi minat penelitian guru BK yang saling berkaitan dalam melahirkan, menggerakkan, dan mengendalikan keberlangsungan kegiatan penelitian guru BK. Perhatian atau atensi adalah unsur kognisi guru BK yang berperan mengarahkan perilakunya pada suatu aktivitas penelitian. Perasaan senang merupakan unsur afektif guru BK yang berfungsi menjadikan rasa nyaman dan bergembira ketika melakukan kegiatan penelitian. Kehendak/usaha yaitu suatu keinginan yang kuat untuk melakukan penelitian, sedangkan keterlibatan yang intensif sebagai suatu bentuk tindakan (*action*) dalam melakukan penelitian yang baik dan benar untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Azevedo, (2011) dan Tambunan et al., (2021) minat seseorang berperan memperkuat usahanya dalam melaksanakan suatu aktivitas yang diinginkan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Hal yang sama juga dinyatakan Harackiewicz et al., (2016); Stapp et al., (2019); Kırkıç & Çetinkaya, (2020); dan El-adl & Alkharusi, (2020)) bahwa minat melahirkan motivasi dan rasa percaya diri yang kuat, sehingga mampu memberikan energi pada seseorang dalam melakukan kegiatan akademik untuk memperoleh kinerja yang maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat penelitian guru BK merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan karya inovatifnya yang bermanfaat untuk memperbaiki mutu pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan peserta didik di sekolah.

Peningkatan minat penelitian guru BK setelah mengikuti pelatihan PTBK dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, secara konseptual dapat membangun sikap positif guru BK yang terwujud pada intensitas usaha belajar mereka, yang dapat menunjang kewajibannya dalam melakukan penelitian khususnya PTBK dan melakukan publikasi karya ilmiah yang bermutu, sehingga dapat berkontribusi pada penguatan usaha peningkatan profesionalitas guru secara nasional, bila program pengabdian ini diselenggarakan secara berkelanjutan. Dalam perspektif praksis profesi pendidik, peningkatan profesionalitas guru BK akan berdampak langsung pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada perspektif pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling (*guidance and counseling science development*), peningkatan profesionalitas guru BK di sekolah juga dapat memberikan kontribusi pada mutu program pendidikan bagi calon guru BK di perguruan tinggi melalui program profesi guru BK baik prajabatan maupun dalam jabatan, karena keterlibatan guru BK profesional sebagai guru pembimbing pada program profesi guru tersebut. Meskipun demikian, program pengabdian ini masih terbatas pada guru BK, yang belum mampu menyentuh kepada guru kelas dan guru mata pelajaran yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah guru BK pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sehingga program pengabdian ini dapat dinyatakan layak untuk diterapkan pada guru non-BK sebagai bagian terpadu pada penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Pelatihan PTBK sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan pola 32 jam sangat bermanfaat bagi guru BK dalam meningkatkan minat penelitiannya untuk

mendukung praksis program PKB sebagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap guru BK. Pelaksanaan pelatihan PTBK ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pendalaman materi, tahap penyusunan proposal PTBK, dan tahap pendampingan pengembangan proposal PTBK. Pada tahap pendalaman materi, peserta pelatihan PTBK nampak aktif mencermati pemaparan materi oleh narasumber, yang ditunjukkan sikap kritis mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber baik secara langsung maupun via *chat google meet*. Pada tahap penyusunan proposal PTBK, peserta pelatihan PTBK menyusun draf proposal PTBK secara mandiri di tempat kerjanya masing-masing dengan menggunakan rambu-rambu penyusunan proposal PTBK yang telah dibahas pada tahap pendalaman materi. Sedangkan pada tahap pendampingan pengembangan proposal PTBK, peserta pelatihan PTBK melakukan presentasi dengan materi proposal PTBK yang telah disusunnya di dalam kelompok yang didampingi oleh narasumber. Presentasi peserta dicermati oleh narasumber dan anggota kelompok, yang hasilnya disampaikan dalam bentuk pertanyaan, saran, dan balikan narasumber sebagai bahan yang harus diperhatikan dalam melakukan revisi proposal PTBK.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan PTBK melalui *google form*, setelah datanya dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif diperoleh hasil yaitu: 1) Sebanyak 59% peserta menyatakan sangat setuju dan 39,44% menyatakan setuju bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan memadai berdasarkan indikator: a) materi PTBK dibutuhkan oleh guru BK; b) narasumber menguasai materi PTBK; c) alokasi waktu pelatihan PTBK memadai; d) metode dan media yang digunakan dalam pelatihan dinilai memadai; e) materi pelatihan PTBK berguna dan bermanfaat bagi guru BK; dan f) urgensi pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru BK; dan 2) Sebanyak 46,5% peserta menyatakan sangat setuju dan 53,5% menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan minat guru BK dalam melakukan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Kepala LPPM, Dekan Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta Pengurus Cabang Asosiasi Bimbingan dan Konseling Kabupaten Kediri atas kerja sama dan dukungannya sehingga program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan PTBK bagi guru BK SMP, SMA sederajat ini dapat diselenggarakan dengan baik. Pada kesempatan ini tim juga mengucapkan terima kasih kepada para guru SMP, SMA sederajat atas partisipasinya dalam mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini dengan penuh kesungguhan dan aktif dalam mengikuti semua tahapan pelatihan PTBK yang telah diselenggarakan.

PUSTAKA

- Aminah, H. (2016). Pengaruh Efektivitas Pelatihan Soft Skills Terhadap Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Manajemen Dan Perbankan*, 3(3), 72–91.
- Anisah, L. (2016). KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR DALAM PENYELENGGARAAN PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurna Konseling Gusjigang*, 2(1), 5–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.557>
- Azevedo, F. S. (2011). Lines of Practice: A Practice-Centered Theory of Interest Relationships. *Cognition and Instruction*, 29(2), 147–184.
- Budiono, U. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi Dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 62–68.
- Burns, S. T. (2014). Gender Differences in the Validity of Career Interest Inventories. *Psychology*, 05(08), 785–797. <https://doi.org/10.4236/psych.2014.58089>

- Dunst, C. J., Bruder, M. B., Maude, S. P., Schnurr, M., Van Polen, A., Clark, G. F., Winslow, A., & Gethmann, D. (2020). Predictors of Practitioners' Use of Recommended Early Childhood Intervention Practices. *International Education Studies*, 13(9), 36. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n9p36>
- El-adl, A., & Alkharusi, H. (2020). Relationships between Self-Regulated Learning Strategies, Learning Motivation and Mathematics Achievement, *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 2020. *Eric - Ejl246489*, 15(1), 104–111.
- Falcón-Linares, C., Rodríguez-Martínez, A., Cortés-Pascual, A., & Quilez-Robres, A. (2021). Counselor-Perceived Teacher Actions Needed to Carry out Educational and Vocational Guidance in Secondary Schools in Spain. *Frontiers in Education*, 6(October), 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.737163>
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Kecana Prenadamedia group.
- Hartono. (2020). Pembelajaran Bimbingan Karier dengan Menggunakan Media Powerpoint Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 103–118.
- Hartono. (2022). Memperkokoh kepribadian pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan kemandirian konseli. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021 PD ABKIN JATIM*, 2(2), 1–11.
- Hartono, H., & Mudhar, M. (2022). KONTRIBUSI MULTIFAKTOR PADA PELATIHAN STRATEGI SELF-MANAGEMENT UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP AKTUALISASI DIRI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 220–228. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1667>
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.891>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kırkıç, K. A., & Çetinkaya, F. (2020). The relationship between preschool teachers' self-efficacy beliefs and their teaching attitudes. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 807–815. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20670>
- Munajatisari, R. R. (2019). Analisis Efektivitas Metode Pelatihan Klasikal dan E-Learning. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nye, C. D., Su, R., Rounds, J., & Drasgow, F. (2012). Vocational Interests and Performance: A Quantitative Summary of Over 60 Years of Research. *Perspectives on Psychological Science*, 7(4), 384–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1745691612449021>
- Nye, C. D., Su, R., Rounds, J., & Drasgow, F. (2017). Interest congruence and performance: Revisiting recent meta-analytic findings, *Journal of Vocational Behavior*. *Journal of Vocational Behavior*, 98(1), 138–151.
- Paraweswara, C. M., & Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 874–883.
- Sakdiyah, H. (2021). Analisis minat guru IPA tingkat SMP dalam menulis penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Edusciense*, 8(1), 70–78.

- Stapp, A. C., Prior, L. F., & Harmon, C. (2019). The Relationship between Wellness and Physical Activity Integration Coursework and Pre-Service Teachers' Self-Efficacy. *Journal of Teacher Education and Educators*, 8(3), 247–264.
- Swarat, S., Ortony, A., & Revelle, W. (2012). Activity matters: Understanding student interest in school science. *Journal of Research in Science Teaching*, 49(2), 515–537.
- Tambunan, H., Sinaga, B., & Widada, W. (2021). Analysis of teacher performance to build student interest and motivation towards mathematics achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 42–47. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20711>
- Widodo, A., Nur, A., Rosyidah, K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, F., Novitasari, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Mataram, U. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU SD DI LOMBOK UTARA DALAM. 5(3), 205–212.
- Yurdakul, B., Başokçu, O., & Yazıcılar, Ü. (2020). Evaluation of the Professional Development Program for Secondary Math Teachers on Item Writing Related to Higher Order Thinking Skills. *Journal of Teacher Education and Educators*, 9(1), 83–106.

Format Sitasi: Hartono, Mudhar, Muwakhidah, Pravesti, C.A. & Mufidah, E.F. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Penelitian Guru Bimbingan dan Konseling. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(2): 690-700. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1875>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))